

PERANAN GEREJA DALAM MENYIKAPI KEHADIRAN ANGGOTA PERSIAPAN DALAM BERIBADAH DI GEREJA ALKITAB ANUGERAH JEMAAT SINGKIL MANADO

Royke Lantupa Kumowal,¹ Sigit Widodo,² Windy Widia Pusung.³

Sekolah Tinggi Teologi Anderson Manado^{1 2 3}

royke.kumowal@sttanderson.ac.id, widosigit007@gmail.com, windiwidiapusung@gmail.com.

Abstract

Communion of worship is an important thing that must be done by every Christian in order to increase the spiritual spirituality possessed by a Christian, as well as to form good and right characters according to what has been taught by Jesus Christ as an example for Christians. The church in its existence is very necessary to play an active role in the spiritual growth of the church congregation, both full congregations and preparatory members.

The aims and objectives of this study were to determine the role of the church in responding to the presence of preparatory members in worship at the Anugerah Bible Church Singkil Manado. The type of this research is descriptive qualitative research, namely research that produces various data in the form of spoken words and data in the form of writing and every observed behavior of each person being studied.

The conclusion of this study is that there is a lack of role for church members in this case pastors, evangelicals, church administrators and full congregations, in responding to the presence of preparatory members in worshipping at the Anugerah Jemaat Singkil Manado Bible Church, for example, the lack of direct response from the church in welcoming the arrival of members preparation for worship in church. Therefore, the church needs to pay more attention to the preparatory members in this regard, namely to involve themselves in making visits to the homes of the preparatory members in order to create a close relationship between the full congregation and the preparatory members.

Abstrak

Persekutuan ibadah merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh setiap umat kristiani guna meningkatkan spiritualitas rohani yang dimiliki oleh seorang Kristen, juga untuk membentuk karakter-karakter yang baik dan benar sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Yesus Kristus sebagai teladan umat Kristen. Gereja dalam keberadaannya sangat diperlukan untuk berperan aktif dalam pertumbuhan rohani jemaat gereja, baik jemaat penuh maupun anggota persiapan.

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan gereja dalam menyikapi kehadiran anggota persiapan dalam beribadah di Gereja Alkitab Anugerah Jemaat Singkil Manado. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang menghasilkan berbagai data berupa kata-kata lisan maupun data berupa tulisan dan setiap perilaku yang diamati dari setiap orang-orang yang diteliti.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat kurangnya peran anggota gereja dalam hal ini pendeta, evangelis, pengurus jemaat dan jemaat penuh, dalam menyikapi kehadiran anggota persiapan dalam beribadah di Gereja Alkitab Anugerah Jemaat Singkil Manado, misalnya, kurangnya respon langsung dari pihak gereja dalam menyambut kedatangan anggota persiapan dalam beribadah di gereja. Maka dari itu, gereja perlu lebih lagi memperhatikan anggota persiapan dalam hal ini yaitu melibatkan diri untuk melakukan kunjungan ke rumah-rumah anggota persiapan guna menciptakan hubungan erat antar jemaat penuh dan anggota persiapan.

Kata Kunci: Peran Gereja, Kehadiran Beribadah Anggota Persiapan.

PENDAHULUAN

Sebuah gereja dikatakan berhasil jika gereja tersebut mengalami pertumbuhan jemaat baik secara kuantitas maupun secara kualitas. Bertumbuh secara kuantitas artinya bahwa gereja tersebut mengalami peningkatan jumlah jemaat. Bertumbuh secara kualitas artinya bahwa gereja tersebut mengalami peningkatan pengetahuan secara rohani.

Kata “jemaat” pertama kali dipakai oleh Lukas untuk sekelompok murid asli di Yerusalem pada hari Pentakosta (Kisah Para Rasul 2:47), dan selanjutnya Surat-surat Kiriman dan Wahyu untuk seluruh badan atau masyarakat Kristen seperti jemaat yang dikuduskan di hadapan Allah (Efesus 5:27), dan bagi mereka yang mengakui iman Kristen melalui para Pendeta, selanjutnya diterapkan bagi lembaga-lembaga Kristen mula-mula; jemaat semata-mata adalah sebuah sebutan yang menggambarkan sekelompok orang percaya di mana saja.

Dalam sebuah gereja terdapat jemaat yang dikatakan jemaat tetap dan jemaat simpatisan atau yang disebut juga sebagai anggota persiapan. Debby Puspita, mengatakan bahwa anggota persiapan merupakan jemaat pasif yang hadir dalam setiap persekutuan ibadah tetapi tidak terlibat dalam pelayanan gereja.¹

Peneliti setuju dengan apa yang disampaikan oleh Debby, bahwa anggota persiapan adalah jemaat yang belum terdaftar secara administrasi suatu gereja, tetapi telah mengikuti setiap peribadatan dalam gereja. Anggota Persiapan adalah mereka yang masih dalam pencarian jati diri untuk bertumbuh secara iman dan secara praktikal hidup. Anggotapersediaan adalah jemaat yang memerlukan bimbingan lebih lanjut dari sebelumnya dalam proses pertumbuhan iman dan

praktikal hidup melalui gereja tempat dimana para anggota persiapan tersebut ingin bergabung.

Billy Graham mengemukakan sebuah data mengenai bimbingan lebih lanjut dari sebuah gereja dalam pelayanannya bahwa membawa orang kepada pertobatan atau kepada Kristus merupakan 5% langkah pelayanan, sedangkan 95% sisanya digarap atau dilakukan dalam bimbingan lanjutan.”²

Dari data tersebut peneliti melihat bimbingan lanjutan bagi jemaat merupakan pokok yang harus dilakukan oleh gereja. Pelayanan bimbingan lanjutan ini bukan hanya untuk jemaat penuh dalam gereja tetapi untuk anggota persiapan gereja, agar boleh bersama-sama bertumbuh dalam pengajaran alkitab.

Dalam Roma 12:2 “*Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu,....*” Paulus menjelaskan bahwa ibadah yang sejati menunjukkan perubahan hidup manusia yang dimulai dengan memperbaharui pikiran yaitu cara berpikir yang diubah, tidak mencari kepuasan diri sendiri, mementingkan diri sendiri atau egois, tetapi berubahlah dengan mulai memikirkan apa yang dapat dilakukan untuk menyenangkan hati Tuhan.³

Ibadah merupakan hal penting dalam kehidupan seseorang dalam beragama. Dalam Ibrani 10:25 menekankan agar umat-Nya dapat bersekutu dalam peribadatan-peribadatan yang ada secara aktif dan terus menerus. Untuk menjalin hubungan yang erat dengan Allah dan hubungan kekeluargaan antar jemaat yang satu dengan yang lainnya serta untuk bertumbuh bersama-sama dalam iman dan praktikal hidup, maka setiap umat kristiani harus aktif hadir dalam persekutuan-persekutuan peribadatan yang ada di gereja, baik mereka yang adalah jemaat penuh

¹ Debby Puspita, “Jemaat Aktif,” *gkikayuputih.or.id*, diakses Januari 12, 2023, <https://www.gkikayuputih.or.id/jemaat-aktif/>.

² Ferdinan K. Suawa, *Bimbingan Lanjutan Seni yang Hilang dalam Pertumbuhan Gereja* (Jakarta: GP MEDIA, 2009).

³ Jeremi Rim, “Iman Dan Ibadah Yang Otentik” (Yogyakarta: Penerbit Yayasan Andi, 2021), last modified 2021, diakses Januari 12, 2023, https://www.google.co.id/books/edition/Iman_Dan_Ibadah_Yang_Otentik/MoU5EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.

gereja ataupun mereka yang adalah para simpatisan atau para anggota persiapan.

Berbeda dengan realita yang ada pada masa kini, ditemukan bahwa sebagaimana orang yang menyatakan dirinya sebagai umat Allah atau sebagai orang Kristen tidak menyadari akan pentingnya kegiatan beribadah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhitung dari tanggal 28 Agustus – 17 Januari 2022 di Gereja Alkitab Anugerah Jemaat Singkil Manado, maka penulis mendapatkan adanya masalah yang berkaitan dengan respon/perhatian dari anggota gereja kepada anggota persiapan. Masalah-masalah yang paling menonjol dan jelas peneliti dapatkan selama menjalankan masa praktik di jemaat tersebut yaitu yang pertama, peneliti melihat terdapat kurangnya perhatian dari anggota gereja yaitu Pendeta, Evangelis, pengurus jemaat, dan juga anggota jemaat penuh dalam menyambut kehadiran anggota persiapan dalam beribadah. Contohnya, tidak ada penerima tamu (user) dari pihak gereja dalam menyambut kedatangan anggota persiapan dalam beribadah sehingga mereka merasa bahwa kurangnya perhatian dari anggota gereja.

Kedua, kurangnya rasa kebersamaan dari sesama anggota gereja dan dari anggota gereja ke anggota persiapan. Dalam hal ini peneliti melihat adanya perbedaan antar jemaat, dimana beberapa jemaat berkumpul berkelompok-kelompok setelah selesai ibadah.

Ketiga, kurangnya rasa simpati dan empati dari anggota gereja kepada anggota persiapan. Hal ini terlihat dari kurangnya interaksi sosial dari anggota gereja dengan anggota persiapan dan juga kurangnya tindakan atau respon langsung dari anggota jemaat terhadap kehadiran anggota persiapan.

Keempat, kurangnya kesiapan dari pengurus gereja dalam mempersiapkan perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan saat beribadah. Contohnya, ada beberapa anggota jemaat atau lebih tepatnya para petugas operator ibadah ketika proses beribadah sedang berlangsung, para petugas operator sibuk memperbaiki

perlengkapan-perengkapan ibadah yang ada dan membuat proses peribadatan tidak berjalan sopan dan teratur yang kemudian hal ini membuat para anggota persiapan merasa terganggu dengan ketidaksiapan dari pihak gereja dalam mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan saat beribadah yang seharusnya sudah dipersiapkan dengan baik terlebih dahulu oleh pihak gereja.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, peneliti berpendapat bahwa peran gereja sangatlah penting dalam menyikapi kehadiran para anggota persiapan dalam beribadah dan kemudian membimbing agar para anggota persiapan dapat bertumbuh bersama-sama dengan jemaat gereja dalam Kristus, baik secara iman maupun secara praktikal hidup. Dengan adanya sikap dari jemaat gereja terhadap kehadiran anggota persiapan dalam beribadah, para anggota persiapan merasa bahwa mereka diperhatikan oleh gereja, merasa nyaman dan sangat diterima dengan baik oleh gereja tempat mereka ingin beribadah, dan dari itu semua mereka bisa lebih lanjut dan merasa yakin untuk menjadi jemaat penuh gereja dan bisa terlibat aktif dalam persekutuan-persekutuan dan pelayanan gereja sehingga visi dan misi gereja yang pada dasarnya dapat bertumbuh secara kualitas dan secara kuantitas dapat terlaksana.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menyelesaikan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang sifatnya kajian Pustaka. Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang

diamati.⁴ Adapun proses analisis data yang digunakan yaitu dengan menganalisis Alkitab sebagai sumber utama dan berbagai sumber kepustakaan yang aktual dan terpercaya yang berhubungan dengan judul dalam artikel ini.⁵ Dan penulis juga mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya yang berhubungan dengan penulisan penelitian ini.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Gereja

Terdapat dua pengertian gereja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu yang pertama, adalah sebuah tempat ibadah umat Kristen, gedung (rumah) tempat berdoa dan melakukan upacara agama kristen. Kedua, sebagai badan (organisasi) umat kristen yang sama kepercayaan, ajaran dan tata cara ibadahnya.

Dalam bahasa Yunannya, *gereja* dari kata "*ekklesia*" yang dalam Alkitab berbahasa Inggris diterjemahkan *church* yaitu jemaat-jemaat, pertemuan (kumpulan) jemaat, dan sidang jemaah; arti dari kata Yunannya adalah kumpulan orang yang dipanggil keluar, sehingga lebih tepat diterjemahkan kumpulan orang (*assembly* atau *congregation*).⁷

Secara etimologis kata gereja berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata "*ekklesia*" yang berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani yaitu

"*ek*" yang diartikan sebagai "keluar dari" dan kata "*kleo*" yang artinya "dipanggil"; dan dari dua kata dasar dalam bahasa Yunani tersebut dapat diartikan orang dipanggil oleh Tuhan kepada-Nya.⁸

Menurut Palinoan, gereja berasal dari kata serapan dari bahasa Portugis "*igreja*" yang merupakan kata serapan dari Bahasa Latin yang diserap pula dari bahasa Yunani "*ekklesia*" yang berarti dipanggil keluar yaitu kumpulan orang yang yang dipanggil keluar untuk dapat memuliakan nama Allah; gereja juga bisa berarti umat, sebuah himpunan atau pertemuan ibadah orang Kristen, denominasi dalam agama Kristen (Khatolik, Protestan, dll), dan rumah ibadah umat Kristen.⁹

Dalam perkembangannya, gereja dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa arti yaitu:¹⁰

1. "Umat" atau lebih tepat persekutuan orang Kristen. Arti ini diterima sebagai arti pertama bagi orang Kristen yaitu gereja pertama-tama bukanlah berbicara mengenai sebuah gedung. Terbentuk setelah kebangkitan Yesus Kristus pada hari raya Pentakosta, yaitu ketika Roh Kudus yang dijanjikan Allah diberikan kepada semua orang yang percaya kepada Yesus Kristus.
2. Sebuah himpunan atau pertemuan ibadah umat Kristen yang dilakukan dimana saja dan tidak berpatokan di sebuah gedung khusus ibadah. Contohnya, diruang hotel, tempat rekreasi, lapangan, dll.

⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 19.

⁵ Royke Lantupa Kumowal dan Heliyanti Kalintabu, "Pendidikan Agama Kristen Gereja Dalam Menghadapi Kondisi Psikologi Jemaat Akibat Pandemi Covid-19," *Jurnal Shanani* 5, no. 1 (2021): 43–60, diakses Januari 10, 2023, <https://uns.ac.id/id/uns-update/dampak-covid-19->

⁶ "RELASI SUAMI ISTRI DALAM MEMBANGUN KEUTUHAN KELUARGA MENURUT KOLOSE 3:18-19," *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (Juli 31, 2022): 94–

109, diakses Januari 9, 2023, <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/daat/article/view/842>.

⁷ Charles F. Baker, *A Dispensational Theology (Teologi Sistematis Dispensasional)* (Jakarta: Pustaka Alkitab Anugerah, 2009).

⁸ Stimson Hutagalung et al., *Pertumbuhan Gereja* (Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2021), 34.

⁹ Yokhebed Palinoan, "MENDAPATKAN SEBUAH MAKNA DALAM IBADAH, GEREJA DAN DALAM IMAN KRISTIANI" (n.d.), diakses Januari 12, 2023, <https://osf.io/naw9m/>.

¹⁰ Palinoan, "MENDAPATKAN SEBUAH MAKNA DALAM IBADAH, GEREJA DAN DALAM IMAN KRISTIANI."

3. Aliran atau denominasi dalam agama kristen. Misalnya Gereja Khatolik, Gereja Protestan, dll.
4. Lembaga dari agama Kristen.
5. Rumah ibadah umat Kristen yang biasa digunakan sebagai tempat berdoa dan sembahyang.

Charles F Baker dalam bukunya "*Bibbe Truth*" memberi pengertian tentang gereja bahwa kata gereja adalah istilah yang umum, tidak memiliki pengertian khas yang berarti sebuah gedung untuk kegiatan keagamaan; atau suatu ruangan khusus yang digunakan untuk beribadah, dalam suatu bangunan; juga dapat berarti suatu denominasi keagamaan dan yang lebih alkitabiah adalah sekumpulan umat Allah.¹¹

Adapun yang mengatakan bahwa gereja adalah "Tubuh Kristus", yaitu persekutuan orang-orang tebusan Tuhan, yang didalamnya Dia menjadi Kepala. "*Ialah kepala tubuh, yaitu jemaat. Ialah yang sulung, yang pertama bangkit dari antara orang mati, sehingga Ia lebih utama dalam segala sesuatu.*" (Kolose 1:18). Gereja memiliki keberadaannya karena "...Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan dirinya baginya." (Efesus 5:25)¹²

Billy Graham membagi dua sebutan gereja yaitu gereja "yang tak nampak" yang berarti ialah keseluruhan orang beriman yang dengan tulus mempercayai Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Kemudian yang kedua adalah gereja "yang nampak" yang artinya ialah gereja sedunia masa kini, yang terdiri dari kelompok-kelompok jemaat Kristen dari berbagai airan di berbagai wialyah yang didalamnya tumbuh bersama.¹³

Dari beberapa pendapat diatas, maka peneliti mengemukakan bahwa gereja adalah tempat beribadah sekelompok orang Kristen atau

berupa gedung yang dipakai untuk bersekutu, yang menjadi sarana untuk membangun hubungan dengan Allah Sang Pencipta dan membangun hubungan persaudaraan maupun kekeluargaan antar jemaat gereja. Secara alkitabiah gereja merupakan sekumpulan orang-orang percaya atau umat Allah yang dikatakan sebagai "Tubuh Kristus" dan Kristuslah yang menjadi Kepala Gereja.

Tugas Gereja

Tentunya dalam setiap gereja memiliki tugas dan perencanaannya masing-masing untuk mendukung setiap program gereja yaitu visi misi dari gerejanya agar bisa terwujud sesuai dengan perencanaan tugas yang sudah direncanakan.

Secara umum, gereja memiliki empat pilar atau empat tugas dalam pelayanannya yang merupakan fondasi kokoh yang menyikapkan tugas dan tanggungjawab serta eksistensi pelayanan gereja di dunia, yaitu:¹⁴

1. *Koinonia*, yang berarti persekutuan. Yaitu gereja harus memelihara persekutuan umat dengan tujuan meningkatkan iman kepada Yesus dan juga menolong setiap umat atau jemaat gereja untuk tetap hidup dalam kebenaran, kekudusan, dan perdamaian. *Koinonia* merupakan bentuk persekutuan antara Kristus dengan jemaat-Nya. Apabila gereja gagal dalam memelihara persekutuan, maka umat Tuhan tidak bisa bertumbuh secara rohani.
2. *Marturia*, yang berarti bersaksi. Bersaksi merupakan tugas yang sangat penting yang harus dilakukan oleh gereja. Tugas ini pada awalnya berbicara tentang pada murid yang menjadi saksi atas kebenaran yang dibelanya. Dan kebenaran injil itu saat ini terus disaksikan dan diberitakan kepada semua makhluk, karena berita injil adalah satu-

¹¹ Charles F. Baker, *Bible Truth*, 1 ed. (Jakarta: Pustaka Alkitab Anugerah, 2010), 55-56.

¹² Graham Billy, *Buku Pegangan Pelayanan*, ed. Paul Hidayat, 6 ed. (Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 2000), 61.

¹³ Billy, *Buku Pegangan Pelayanan*.

¹⁴ Tri Hananto, "Antologi Exsequendum Didaktik: Teologi Praktika dan Pendidikan Agama Kristen Jilid-1," ed. Billy stevan Kaitjily (2021): 146, diakses Januari 12, 2023, https://www.google.co.id/books/edition/Antologi_Exsequendum_Didaktik_Teologi_Pr/Ow9UEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tri+hananto&pg=PR1&printsec=frontcover.

satunya berita yang mampu menyelamatkan manusia berdosa bagi yang menerima-Nya (Roma 1:17). Oleh Karena itu, gereja tidak boleh mengabaikan tugas ini dan tidak boleh menjadikan tugas ini sebagai program yang hanya mengisi program-program bagi gereja saja.

3. *Diakonia*, yaitu pelayanan yang mewujudkan kasih Allah kepada sesama manusia pada umumnya, baik di dalam maupun di luar gereja. Dalam hal ini, gereja tidak boleh egois ketika melihat orang-orang yang ada disekitar mereka berada dalam garis kemiskinan. Tetapi, gereja harus bertindak dan membantu demi membangun keutuhan dan kesatuan Tubuh Kristus.
4. *Didaskalia*, yaitu pengajaran. Tugas ini merupakan tugas gereja dalam meneguhkan iman setiap orang percaya, demi menjaga keutuhan dan ketahanan iman yang benar setiap orang percaya, yang murni dan yang berlandaskan kepada kebenaran Firman Tuhan.

Dari tugas-tugas gereja diatas, dapat disimpulkan bahwa gereja mempunyai peranan penting dan sangat berpengaruh bagi jemaat gereja bahkan seluruh umat kristiani di muka bumi ini yaitu keberadaannya harus membawa pengaruh positif dan religious yang dapat dilihat dari segi-segi rohani, etika dan sebagainya. Dan gereja juga dalam keberadaannya harus membawa damai sejahtera yang menjadikan Yesus Kristus sebagai Kepala Gereja dan sebagai teladan yang sangat patut dicontohi.

Jabatan-Jabatan Dalam Gereja

Didalam setiap organisasi gereja, ada jabatan-jabatan yang diperlukan guna dapat menunjang keberhasilan setiap program-program gereja dalam melakukan tugasnya. Di dalam Gereja Alkitab Anugerah (GAA) jabatan-jabatan tersebut disebut sebagai Pengurus dan Pekerja Gereja (PG). adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:¹⁵

a. Pengurus adalah para presbiter yang memegang jabatan struktural yang memiliki tugas pokok dan fungsi yaitu untuk memimpin persekutuan (koinonia) dan membantu Pendeta atau Penginjil dibidang pelayanan Firman/pengajaran doktrin Alkitab (marturia). Dalam Gereja Alkitab Anugerah (GAA), Para presbiter yang melayani sebagai pengurus ditingkat jemaat disebut sebagai "Penatua" yang dalam pengurusannya dibantu oleh para diaken yang bertugas khusus dibidang pelayanan (diakonia).

b. Pekerja Gereja adalah para pelayan yang memegang jabatan fungsional yaitu Pendeta dan Penginjil. Adapun tugas pokok dan fungsinya adalah:

1) Pendeta

- Pendeta diangkat dari anggota pria yang sudah matang secara jasmani dan rohani. Sebagai Presbiter, seorang Pendeta dapat diangkat menjadi Pengurus dalam sktruktur organisasi, dan tugas pokoknya menjadi lebih luas mencakup kepemimpinan organisasi pada tingkat sktruktural. Tugas pokok dan fungsi secara umum dalam bidang pelayanan kerohanian (yaitu untuk menggembalakan dan mendidik anggota-anggota gereja supaya bertumbuh dalam iman dan dalam kehidupan kristiani yang nyata), dan Pendeta juga melaksanakan layanan konseling dibantu oleh para konselor lain yang ada di dalam GAA. Sedangkan tugas pokok dan fungsi Pendeta secara khusus adalah melaksanakan layanan kependetaan yaitu memimpin ibadah khusus (Ibadah Pernikahan, Ibadah Perjamuan Tuhan, Ibadah Dedikasi, dan Ibadah Pemakaman).

¹⁵ Majelis Sinode Gereja Alkitab Anugerah, *Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Tata Gereja*,

Gereja Alkitab Anugerah (Jakarta: Majelis Sinode Gereja Alkitab Anugerah, 2015), 22-24.

- 2) Penginjil, dapat disebut juga Utusan Injil (UI), atau Evangelis (Ev.).
 - Tugas pokok dan fungsi Penginjil adalah mengabarkan Injil anugerah Allah kepada orang diluar GAA.
 - Dalam situasi tertentu, Penginjil pria dapat ditugaskan untuk membantu menjalankan layanan kependetaan, terutama dijemaat-jemaat persiapan yang biasa belum memiliki Pendeta, kecuali memimpin Ibadah Pernikahan.

Anggota Persiapan

Anggota persiapan atau yang bisa juga disebut dengan anggota simpatisan merupakan orang yang tidak terdaftar secara administratif sebagai jemaat “resmi” suatu gereja. Menurut Debby Puspita, anggota persiapan adalah jemaat pasif yang hadir dalam setiap persekutuan ibadah tetapi tidak terlibat dalam pelayanan di gereja.¹⁶

Dalam organisasi Gereja Alkitab Anugerah, mengenai anggota persiapan dicatat dalam buku Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Tata Gereja, Gereja Alkitab Anugerah yaitu:¹⁷

- a. Anggota persiapan yaitu seseorang yang sudah mengalami keahiran kembali, setia dalam mengikuti kegiatan GAA, dan rajin mengikuti pemahaman Alkitab yang diselenggarakan oleh GAA, tetapi secara jasmani belum cukup umur (belum mencapai tujuh belas tahun).
- b. Anggota persiapan yaitu seseorang yang sudah cukup umur (tujuh belas tahun atau lebih) dan sudah mengalami kelahiran kembali, tetapi baru menyatakan diri bergabung dengan GAA sebagai pindahan dari organisasi gereja lain atau kepercayaan lain.

Tata Cara Penerimaan Anggota Persiapan

Terdapat tahap-tahap dalam penerimaan anggota persiapan, yaitu sebagai berikut:¹⁸

- a. Penerimaan anggota persiapan yang merupakan perubahan status dari anggota administratif, berlaku secara otomatis melalui penjenjangan menurut kelompok umur dan pertumbuhan rohani anak dalam program Sekolah Minggu Anak dan Remaja.
- b. Majelis Jemaat (MJ) atau Koordinator Jemaat Persiapan (KJP) mengubah status anggota bersangkutan didalam buku register keanggotaan GAA di Jemaat/Jemaat Persiapan setempat. Tidak diperlukan Surat Keterangan karena yang bersangkutan sudah memegang Sertifikat Dedikasi ketika menjadi anggota administratif.
- c. Penerimaan Anggota Persiapan bagi seseorang yang sudah cukup umur dan telah mengalami kelahiran kembali namun yang bersangkutan merupakan pindahan dari organisasi gereja lain, dilakukan dengan mendaftarkan yang bersangkutan dalam register keanggotaan GAA dengan status sebagai persiapan dan kepadanya diberikan Surat Keterangan Anggota Persiapan.
- d. Penerimaan Anggota persiapan bagi seseorang yang sudah cukup umur dan telah mengalami kelahiran kembali namun yang bersangkutan merupakan pindahan dari kepercayaan lain, dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:
 - Yang bersangkutan membuat pernyataan tertulis berisi pengakuan bahwa atas dasar keyakinan dan kesadaran sendiri tanpa paksaan dari siapapun, ia telah menerima Yesus sebagai

¹⁶ Puspita, “Jemaat Aktif.”

¹⁷ Anugerah, *Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Tata Gereja, Gereja Alkitab Anugerah*, 16.

¹⁸ Anugerah, *Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Tata Gereja, Gereja Alkitab Anugerah*, 17-18.

Tuhan dan Juruselamatnya pribadi, dan dengan demikian ia telah berpindah dari kepercayaan lama (tanpa menyebut nama kepercayaannya) ke kepercayaan Kristen.

- Yang bersangkutan mengikuti acara Dedikasi Dewasa yang dipimpin oleh Pendeta atau Evangelis pria.
- Majelis Jemaat (MJ) atau Koordinator Jemaat Persiapan (KJP) mencatatkan namanya didalam buku register keanggotaan GAA sebagai anggota persiapan dan kepadanya diberikan Sertifikat Dedikasi Dewasa.

Pengesahan Jemaat Persiapan:

Dalam mengangkat jemaat persiapan menjadi jemaat penuh, dibutuhkan tahap-tahap pengesahan dari gereja kepada jemaat persiapan, yaitu:¹⁹

- a. Persyaratan bagi pengesahan JP:
 - Sudah melaksanakan ibadah hari Minggu secara rutin, serta ibadah-ibadah lainnya dengan mengikuti jadwal teratur.
 - Sudah memiliki minimal 15 orang dewasa atau sejumlah keluarga yang bersedia menjadi anggota persiapan.
 - Memiliki tempat ibadah tetap (milik, sewa atau pinjam).
- b. Prosedur pengesahan JP:
 - Pekerja Gereja (PG) atau salah satu PG yang melayani di ladang bersangkutan, bertindak sebagai KJP, memberitahukan secara tertulis kepada MW dengan tebusan kepada MS.
 - Setelah menerima pemberitahuan dan mempertimbangkan bahwa

lokasi JP yang baru relatif jauh letak geografisnya dari jemaat GAA yang sudah ada, MW menerbitkan SK pengesahan Jemaat Persiapan dengan nama sesuai lokasinya (atau nama yang dipilih dalam surat pemberitahuan oleh PG), sekaligus dengan nama KJP-nya yakni PG (atau salah satu PG) yang melayani di lokasi tersebut.

- SK pengesahan yang diterbitkan oleh MW diberi tebusan kepada MS dan MP.
- Tidak diperlukan upacara pengesmian JP, namun kalau diadakan, cukup dilakukan dengan doa yang dipimpin oleh seorang PG setempat atau seorang presbiter dari jemaat GAA terdekat, atau dari personalia MW.

Mengenai anggota persiapan di atas, peneliti mengemukakan bahwa anggota persiapan adalah seorang jemaat gereja yang secara administrasi gereja belum terdaftar secara resmi menjadi anggota jemaat penuh tetapi sudah mengikuti setiap persekutuan ibadah yang ada. Anggota persiapan juga merupakan mereka yang sudah menerima Yesus sebagai Juruselamat secara pribadinya dan memerlukan bimbingan lebih lanjut dari sebelumnya (yaitu ketika mereka diinjili), dalam proses pertumbuhan iman dan praktikal hidup mereka oleh gereja tempat dimana para anggota persiapan tersebut ingin bergabung.

Kehadiran Jemaat Dalam Beribadah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata kehadiran adalah perihal hadir. Arti lainnya dari kehadiran adalah adanya (seseorang, sekumpulan orang) pada suatu tempat.²⁰ Kehadiran adalah keikutsertaan seseorang secara fisik dalam sebuah kegiatan dan keterlibatan seseorang secara langsung.²¹

¹⁹ Anugerah, *Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Tata Gereja, Gereja Alkitab Anugerah*, 26.

²¹ Tonni Limbong, "SISTEM INFORMASI KEHADIRAN DOSEN DAN JADWAL PENGGANTI PERKULIAHAN BERBASIS SHORT MESSAGE SERVICE

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti mengemukakan mengenai kehadiran yaitu lebih merujuk kepada adanya seorang atau lebih dalam sebuah perkumpulan atau sebuah kegiatan.

Dalam bahasa Yunani digunakan beberapa kata antara lain:²²

- a. Kata *leitourgia*, diterjemahkan dengan kata pelayanan atau dalam bahasa Inggris disebut “service”.
- b. Kata *eusebeias*, artinya sikap mengakui dan menjunjung tinggi Tuhan.
- c. Kata *treskeia*, kata ini tiga kali dipakai dalam Yakobus 1:26-27, adalah kata yang khas yang oleh penerjemah King James Version diterjemahkan dengan kata “religion” atau bahasa Indonesianya ialah “agama”.
- d. Kata *latreia*, artinya pekerjaan (service) atau pelayanan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan menegerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya; ibadah adalah sesuatu yang dilakukan secara fisik; beribadah adalah menjalankan ibadah, menunaikan segala kewajiban yang diperintahkan Allah.²³

Secara umum pengertian ibadah menurut bahasa Inggris adalah mengungkapkan rasa hormat dan pujian kepada satu-satunya pribadi yang layak menerimanya.²⁴

Ronald Allen dan Gondor Borrow dalam Andreas pun mengatakan bahwa ibadah adalah sebuah respon yang aktif kepada Allah yang mana kita menyatakan perbuatan-Nya yang bernilai.²⁵

(SMS)” (2017), diakses Januari 12, 2023, <https://osf.io/c259g/>.

²² Limbong, “SISTEM INFORMASI KEHADIRAN DOSEN DAN JADWAL PENGGANTI PERKULIAHAN BERBASIS SHORT MESSAGE SERVICE (SMS).”

²⁴ Andreas, “Meningkatkan Peranan Pemimpin Pujian Dan Penyembahan Dalam Ibadah Kristiani,” diakses Januari 12, 2023, <http://www.e-jurnal.ukrimuniversity.ac.id/file/P217.pdf>.

Beberapa pandangan juga dikemukakan oleh para ahli mengenai ibadah yaitu sebagai berikut:²⁶

- a. *Martin Luther*, menyatakan bahwa ibadah merupakan suatu kesempatan yang indah karena saat itu merupakan suatu waktu untuk berbicara kepada Tuhan, dan merasakan hadirat Tuhan. Luther juga mengatakan bahwa ibadah adalah saat dimana Allah berbicara kepada jemaat melalui Firman-Nya (*revelation*) dan kemudian diresponi oleh jemaat-Nya melalui doa dan nyanyian pujian.
- b. *Hoon*, menyatakan bahwa ibadah adalah pernyataan diri Allah sendiri dalam Yesus Kristus dan tanggapan manusia terhadap-Nya atau suatu tindakan ganda: yaitu tindakan Allah kepada jiwa manusia dalam Yesus Kristus dan tindakan tanggapan manusia melalui Yesus Kristus (menenal Yesus Kristus dan menjadikan-Nya sebuah teladan).
- c. *Calvin*, ibadah merupakan satu kesatuan dengan pokok-pokok ajaran yang mendasar dan melalui ibadah ajaran itu disampaikan kepada setiap umat. Calvin juga menyatakan bahwa ibadah itu bekerja (*laborare est orare*) membuat manusia harus mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang telah diberikan Allah dengan memuliakan Allah.
- d. *Augustinus*, mengemukakan bahwa Allah satu-satunya pencipta dan penopang segala sesuatu, maka dari itu Augustinus mengatakan bahwa ibadah adalah meayani Tuhan. Augustinus juga mengatakan bahwa dengan iman yang dianugerahkan Tuhan

²⁵ Andreas, “Meningkatkan Peranan Pemimpin Pujian Dan Penyembahan Dalam Ibadah Kristiani.”

²⁶ Sabariah Zega Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Nias Selatan, “Refleksi Teologis tentang Makna Ibadah yang Sejati,” *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (Oktober 21, 2020): 28–38, diakses Januari 12, 2023, <https://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/view/13>.

- kepadanya, maka ia harus melayani Tuhan sebagai respon yang diterima dari Injil.
- e. *John Wycliffe*, mengatakan bahwa ibadah adalah mengasihi Tuhan, dan menerima Tubuh Kristus. Kemudian mengatakan lagi bahwa ibadah merupakan bentuk penyembahan sejati menurut Alkitab yaitu menyembah Allah yang benar didalam roh yang diperbaharui oleh Roh Kudus dan hidup sesuai dengan kebenaran Allah yaitu mengenal pribadi Yesus sebagai air hidup.
 - f. *Stephen Tong*, menyatakan bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan untuk memuliakan nama-Nya. Manusia harus mengatur relasinya dengan Tuhan yaitu dengan beribadah, agar manusia lebih lagi memiliki kekuatan dan hikmat untuk mengerjakan pekerjaan Tuhan. Menurut Stephen Tong, ibadah adalah hubungan yang bersifat relasi dengan Allah, bertanggung jawab, bersandar pada Dia, mendapat kekuatan dan kebijaksanaan dari Allah.

Mengenai beberapa pengertian ibadah diatas, maka dapat dipahami bahwa ibadah adalah sebuah kegiatan persekutuan yang harus dilakukan oleh setiap umat kristiani sebagai bentuk ucapan syukur dan hormat kepada Allah atas kasih-Nya kepada manusia dan merupakan cara manusia untuk membangun hubungan yang erat dengan Allah yaitu mendengar, merenungkan, dan mempraktekkan Firman Tuhan dalam kehidupan. Melalui ibadah, manusia juga dapat memperkuat iman kepercayaannya kepada Allah dan membuat manusia dapat bertumbuh secara rohani.

Makna Beribadah

Dalam beribadah tentunya ada makna tersendiri yang dapat dirasakan oleh setiap manusia ketika beribadah. Menurut Palinoan ada tiga makna yang dapat dirasakan oleh seseorang ketika beribadah yaitu:²⁷

- a. Pertama, berbicara mengenai pengalaman perjumpaan dengan Allah melalui Anak-

Nya Yesus Kristus yang secara sadar sangat menggetarkan hati, dan mampu mengubah seseorang dari dalam yaitu melalui peribadatan, memahami betapa besar kasih Allah dan membuat seseorang bukan hanya sekedar mengetahui Allah ada melainkan juga membuat seseorang menjadi mengenal Allah yang penuh kasih.

- b. Kedua, yaitu berbicara tentang manusia beribadah bukan sekedar kebutuhan manusia itu sendiri melainkan karena Allah memang harus menerima pemujaan dari manusia.
- c. Dan makna yang ketiga yaitu beribadah menjadi sebuah sarana manusia dapat langsung mendengarkan wahyu atau Firman-Nya dan manusia meresponnya. Ibadah bukan hanya ritual rutin yang harus dilakukan, tetapi juga merupakan respon yang keluar dari dalam hati yaitu berbicara, mendengarkan, dan menanggapi Allah.

Jenis-Jenis Peribadatan

Dalam kegiatan beribadah adalah jenis-jenis ibadah pada umumnya yaitu Ibadah Minggu, Ibadah Perjamuan Kudus, Ibadah Syukur (Ulang Tahun maupun ibadah ucapan syukur lainnya), Ibadah Penghiburan, Ibadah Penguburan, Ibadah Pernikahan, dan ibadah lainnya.

Gereja Alkitab Anugerah pun memiliki jenis-jenis ibadah yaitu:

- a. Ibadah Insidental yaitu Ibadah Minggu Pagi, Ibadah Perjamuan Tuhan, Ibadah Pernikahan, Ibadah Kedukaan (Penghiburan dan Penguburan), Ibadah Sekolah Minggu, Ibadah Ucapan Syukur (Ulang Tahun dan lainnya).
- b. Ibadah Kategorial yaitu Ibadah Kelompok Tumbuh Bersama (KTB), Ibadah Kebaktian Keluarga Besar (KKB), Ibadah Pemuda-Remaja, Ibadah Keputrian, Ibadah Keputraan, dan ibadah-ibadah lainnya yang dilakukan oleh gereja.

²⁷ Palinoan, "MENDAPATKAN SEBUAH MAKNA DALAM IBADAH, GEREJA DAN DALAM IMAN KRISTIANI."

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai kehadiran dalam beribadah, peneliti mengemukakan bahwa kehadiran dalam beribadah seseorang sangat penting untuk membangun hubungan yang erat dengan Allah dan juga dapat membangun hubungan kekeluargaan antara saudara seiman. Kehadiran dalam beribadah juga merupakan salah satu bentuk ungkapan syukur atas karya Tuhan dalam kehidupan setiap manusia dan tentunya dalam beribadah pun dapat membuat seseorang bertumbuh secara rohani melalui Firman Tuhan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Jemaat Dalam Beribadah

Adanya minat untuk hadir bahkan akan terlibat aktif dalam beribadah dan tidak adanya minat dalam beribadah tentunya didasari oleh beberapa faktor yang dapat mendukung atau menjadi faktor pendorong untuk dapat aktif hadir dalam beribadah dan juga faktor penghambat untuk hadir dalam beribadah. Adapun faktor-faktor tersebut demikian:

1. Faktor pendukung.

Terdapat faktor-faktor pendukung jemaat dalam beribadah, antara lain:²⁸

a. Internal (pribadi jemaat):

- Rasa lapar dan haus akan Tuhan dan firman-Nya. Menjadi salah satu penunjang seseorang dalam beribadah yaitu memiliki hasrat yang haus dan lapar dalam diri secara pribadi akan kebenaran Firman Tuhan yang akan disampaikan oleh Pendeta/Gembala gereja saat beribadah.
- Memiliki tujuan beribadah yaitu hanya untuk memuliakan Tuhan.

- Memiliki kesungguhan hati untuk datang beribadah.
- b. Faktor eksternal:
 - Pelayanan gereja yang berkualitas. Berkualitas yang dimaksud adalah dari segi pengetahuan akan Firman Tuhan, karakter hidup yang dapat diteladani oleh jemaat.
 - Pribadi pelayan yang baik (hamba Tuhan maupun para jemaat).

Dalam bukunya, Charles mengatakan mengenai faktor penunjang seseorang untuk beribadah adalah lahir baru. Seseorang tidak akan mempunyai hati yang rindu untuk bersekutu bersama di gereja tanpa memiliki dasar yang benar. Dalam hal ini, Rasul Paulus menunjuk kepada pemberitaan Injil (pemberitaan tentang Yesus Kristus). Kelahiran baru terjadi ketika seseorang membuka hati dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi, dengan demikian ia akan menjadi pribadi yang baru di dalam Kristus dan meninggalkan semua cara hidupnya yang lama. Ada didalam Kristus merupakan dasar seseorang mempunyai hati yang rindu untuk bersekutu bersama-sama didalam gereja.²⁹

2. Faktor penghambat

Adapun faktor-faktor penghambat jemaat dalam beribadah, antara lain:³⁰

- a. Tidak adanya komitmen dengan gereja. Artinya adalah simpatisan atau anggota persiapan hanya ingin mengunjungi gereja, tetapi tidak mau berkomitmen dengan gereja.
- b. Semangat mula-mula. Semangat yang mula-mula yaitu semangat yang membara dari seorang Kristen yang baru percaya untuk

²⁸ Morris Phillips Takaliung, "FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENUNJANG PERTUMBUHAN GEREJA," *Missio Ecclesiae* 1, no. 1 (Oktober 30, 2012): 103–129, diakses Januari 12, 2023, <https://jurnal.i3batu.ac.id/me/article/view/22>.

²⁹ Charles G. Finney, *Persyaratan Menuju Kebangunan Rohani* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil "IMMANUEL," 1992), 15-18.

³⁰ Alki Tombuku, "10 Hambatan Pertumbuhan Iman," *Kristen Alkitabiah*, last modified 2014, diakses Januari 12, 2023, <https://www.kristenalkitabiah.com/10-hambatan-pertumbuhan-iman/>.

- beribadah, tetapi seiring berjalannya waktu semangat itu menjadi kendor karena berbagai tawaran duniawi misalnya disibukkan oleh pekerjaan.
- c. Sekedar rutinitas. Orang-orang Kristen cenderung menganggap ibadah hanya sekedar rutinitas yang dilakukan setiap minggu. Mereka cenderung datang ke gereja hanya sekedar hadir, mereka mencatat dan menyimak khotbah-khotbah yang disampaikan, bahkan mengerti banyak kebenaran Alkitab, akan tetapi semuanya itu hanya sekedar rutinitas mereka sebagai orang Kristen.
 - d. Pergumulan hidup. Menyikapi dengan salah mengenai permasalahan atau pergumulan kehidupan mereka yang membuat keadaan tidak kunjung membaik. Kecewa dengan apa yang mereka alami, menjauh dari Tuhan dan dari kasih-Nya, menyalahkan orang lain bahkan menyalahkan Tuhan atas pergumulan yang mereka alami.
 - e. Masih terhanyut oleh kehidupan lama. Orang kristen yang mengklaim diri mereka sebagai orang percaya tanpa adanya bukti nyata tidak dapat dikatakan sebagai orang percaya (yang benar-benar hidup didalam iman mereka kepada Tuhan Yesus). Artinya orang Kristen yang mengklaim diri mereka sebagai orang percaya dapat dilihat dari kehidupan mereka ketika karakter dan cara hidup mereka benar-benar berubah dari cara hidup mereka yang lama (yang tidak baik, terhanyut pada dosa-dosa), menuju kepada kehidupan yang baru (kehidupan yang baik dan benar) sesuai dengan ketetapan firman Allah.

Beribadah merupakan hal yang mendasar bagi kehidupan seorang Kristen untuk dapat lebih bertumbuh dan dapat lebih membangun hubungan mereka dengan Allah dan juga hubungan antar sesama. Salah satu hal yang sangat penting yang dapat membuat seseorang mempunyai keinginan untuk beribadah bersama di gereja ialah ketika

seseorang bertumbuh secara rohani kearah Kristus.³¹

Peranan Gereja Dalam Menyikapi Kehadiran Anggota Persiapan Dalam Beribadah

Dalam surat Paulus, gereja dikenal sebagai "Tubuh Kristus", yang berarti keseluruhan orang beriman yang dengan tulus mempercayai Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Kolose 1:18 menyatakan: "*Ialah kepala tubuh, yaitu jemaat. Ialah yang sulung, yang pertama bangkit dari antara orang mati, sehingga Ia lebih utama dalam segala sesuatu*" dan 1 Korintus 12:12,27 menyatakan: "*Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus... Kamu semua adalah tubuh Kristus dan kamu masing-masing adalah anggotanya.*" Dalam hal ini, Kristus sebagai "Kepala" dan orang-orang beriman disebut sebagai "anggota tubuh".

Di dalam gereja, terdapat tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan oleh seluruh anggota gereja (pendeta, evangelis, pengurus, dan jemaat), seperti persekutuan yang bertujuan untuk meningkatkan iman anggota gereja kepada Yesus Kristus, bersaksi tentang Yesus Kristus yang telah menyelamatkan manusia berdosa, memiliki empati kepada sesama manusia sebagai wujud kasih Allah, dan mengajar setiap anggota gereja untuk hidup didalam iman dan memiliki keyakinan yang kuat sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Paulus juga mengatakan dalam 1 Timotius 2:3-4, "*Itulah yang baik dan yang berkenan kepada Allah, Juruselamat kita, yang menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran.*" Dalam hal ini Paulus menjelaskan bahwa tanggung jawab yang harus dijalankan oleh gereja dengan melibatkan semua jemaat gereja dalam segala keberadaan mereka untuk mencapai tujuan, yaitu hidup yang senantiasa bersyukur atas kemerdekaan yang telah dianugerahkan oleh Tuhan serta bertumbuh dalam pengetahuan dan kebenaran.³²

³¹ Suawa, *Bimbingan Lanjutan Seni yang Hilang dalam Pertumbuhan Gereja*, 70.

³² Agus Maruli Marpaung, *Gereja Yang Belajar: Kajian Tentang Pendidikan Kristen Dalam Gereja* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017), 37.

Peran gereja sebagai wadah orang percaya bertumbuh secara jasmani dan rohani merupakan kehendak Allah, yaitu dengan menyediakan waktu dan perhatiannya untuk senantiasa mendidik setiap orang percaya agar bertumbuh secara kualitas dan menjadikan gereja berkembang secara kuantitas berupa jumlah bilangan orang percaya dalam persekutuan dan kebaktian gereja.³³

Tentunya dalam memberikan pengajaran mengenai kebenaran alkitab di gereja, bukan hanya kepada jemaat penuh suatu gereja tetapi pengajaran itu juga diperlukan oleh jemaat simpatisan. Di dalam gereja, istilah tentang simpatisan adalah seorang yang aktif dalam mengikuti setiap peribadatan tetapi belum terdaftar secara resmi menjadi anggota gereja. Di Gereja Alkitab Anugerah, istilah anggota jemaat simpatisan disebut dengan anggota jemaat persiapan (ART 2014 BAB I Pasal 1 ayat 2).

Peran gereja dalam menyikapi kehadiran anggota jemaat persiapan dalam beribadah merupakan tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan oleh setiap anggota gereja. Dalam Kisah Para Rasul 20:28 mengatakan “Karena itu jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawanan, karena kamulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik untuk menggembalakan jemaat Allah yang diperoleh-Nya dengan darah Anak-Nya sendiri” dan Ibrani 10:24 mengatakan “Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam pekerjaan baik”. Dalam bagian ini, peran gereja dalam menyikapi kehadiran anggota jemaat persiapan sangat diharapkan untuk mengajarkan kebenaran firman Tuhan (melalui Kelas Alkitab Minggu, pos Pendalaman Alkitab, dan didalam setiap peribadatan), memelihara persekutuan antar anggota gereja baik anggota jemaat penuh maupun anggota jemaat persiapan, dan menolong serta memerhatikan antar sesama jemaat sebagai satu kesatuan anggota tubuh Kristus.

Gereja diharuskan untuk berperan aktif dalam membimbing kehidupan iman anggota jemaatnya yaitu jemaat penuh dan jemaat persiapan, agar dapat bertumbuh ke arah

kebenaran, memiliki kualitas iman yang baik dan untuk memuliakan Allah.³⁴ Dalam Gereja Alkitab Anugerah jemaat Singkil Manado ditemukan peran gereja dalam hal memberikan bimbingan lanjutan serta menyikapi kehadiran jemaat persiapan dalam beribadah. Namun, hanya sebagian anggota gereja yang terlibat langsung dengan anggota persiapan yaitu hanya evangelis dan beberapa mahasiswa praktik Sekolah Tinggi Teologi Anderson Manado (STTAM).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut: Pertama, gereja secara fisik merupakan sebuah gedung, artinya merupakan sebuah tempat bagi setiap orang Kristen untuk beribadah, memuji Tuhan, melayani, dan sebagai wadah untuk pertumbuhan rohani jemaat. Gereja adalah Tubuh Kristus, yaitu setiap orang yang sudah percaya kepada karya salib yang dilakukan oleh Yesus Kristus, juga yang menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi dan memiliki pengharapan kehidupan kekal di surga. Gereja adalah teladan, artinya Pendeta, pengurus jemaat, dan jemaat lama merupakan panutan bagi jemaat baru. Gereja merupakan tempat untuk bersekutu bersama saudara seiman. Kedua, dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Gereja Alkitab Anugerah Jemaat Singkil Manado, terdapat kurangnya perhatian dari anggota gereja (pendeta, evangelis, pengurus jemaat dan jemaat penuh) dalam menyikapi kehadiran anggota persiapan dalam beribadah di gereja, misalnya dalam hal perkunjungan pribadi, ucapan terimakasih kepada anggota persiapan yang telah datang beribadah, dan program-program khusus untuk anggota persiapan.

³³ Suawa, *Bimbingan Lanjutan Seni yang Hilang dalam Pertumbuhan Gereja*, 57.

³⁴ Suawa, *Bimbingan Lanjutan Seni yang Hilang dalam Pertumbuhan Gereja*, 58.

REFERENSI

- Andreas. "Meningkatkan Peranan Pemimpin Pujian Dan Penyembahan Dalam Ibadah Kristiani." Diakses Januari 12, 2023. <http://www.e-jurnal.ukrimuniversity.ac.id/file/P217.pdf>.
- Anugerah, Majelis Sinode Gereja Alkitab. *Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Tata Gereja, Gereja Alkitab Anugerah*. Jakarta: Majelis Sinode Gereja Alkitab Anugerah, 2015.
- Baker, Charles F. *A Dispensational Theology (Teologi Sistematis Dispensasional)*. Jakarta: Pustaka Alkitab Anugerah, 2009.
- . *Bible Truth*. 1 ed. Jakarta: Pustaka Alkitab Anugerah, 2010.
- Billy, Graham. *Buku Pegangan Pelayanan*. Diedit oleh Paul Hidayat. 6 ed. Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 2000.
- Finney, Charles G. *Persyaratan Menuju Kebangunan Rohani*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil "IMMANUEL," 1992.
- Hananto, Tri. "Antologi Exsequendum Didaktik: Teologi Praktika dan Pendidikan Agama Kristen Jilid-1." Diedit oleh Billy stevan Kaitjily (2021): 146. Diakses Januari 12, 2023. https://www.google.co.id/books/edition/Antologi_Exsequendum_Didaktik_Teologi_Pr/Ow9UEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tri+hananto&pg=PR1&printsec=frontcover.
- Hutagalung, Stimson, Rudolf Weindra Sagala, Exson Pane, Bartolomeus Diaz Nainggolan, Joseph Sianipar, Jemmy C. Najoan, Budi Harwanto, Alvy Hendriks, Reymand Hutabarat, dan Davied Zebedeus. *Pertumbuhan Gereja*. Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Jeremi Rim. "Iman Dan Ibadah Yang Otentik." Yogyakarta: Penerbit Yayasan Andi, 2021. Last modified 2021. Diakses Januari 12, 2023. https://www.google.co.id/books/edition/Ima_n_Dan_Ibadah_Yang_Otentik/MoU5EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.
- Kumowal, Royke Lantupa, dan Heliyanti Kalintabu. "Pendidikan Agama Kristen Gereja Dalam Menghadapi Kondisi Psikologi Jemaat Akibat Pandemi Covid-19." *Jurnal Shanana* 5, no. 1 (2021): 43–60. Diakses Januari 10, 2023. <https://uns.ac.id/id/uns-update/dampak-covid-19->.
- Limbong, Tonni. "SISTEM INFORMASI KEHADIRAN DOSEN DAN JADWAL PENGGANTI PERKULIAHAN BERBASIS SHORT MESSAGE SERVICE (SMS)" (2017). Diakses Januari 12, 2023. <https://osf.io/c259g/>.
- Marpaung, Agus Maruli. *Gereja Yang Belajar: Kajian Tentang Pendidikan Kristen Dalam Gereja*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017.
- Palinoan, Yokhebed. "MENDAPATKAN SEBUAH MAKNA DALAM IBADAH, GEREJA DAN DALAM IMAN KRISTIANI" (n.d.). Diakses Januari 12, 2023. <https://osf.io/naw9m/>.
- Puspita, Debby. "Jemaat Aktif." *gkikayuputih.or.id*. Diakses Januari 12, 2023. <https://www.gkikayuputih.or.id/jemaat-aktif/>.
- Suawa, Ferdinan K. *Bimbingan Lanjutan Seni yang Hilang dalam Pertumbuhan Gereja*. Jakarta: GP MEDIA, 2009.
- Takaliuang, Morris Phillips. "FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENUNJANG PERTUMBUHAN GEREJA." *Missio Ecclesiae* 1, no. 1 (Oktober 30, 2012): 103–129. Diakses Januari 12, 2023. <https://jurnal.i3batu.ac.id/me/article/view/22>.
- Tombuku, Alki. "10 Hambatan Pertumbuhan Iman." *Kristen Alkitabiah*. Last modified 2014. Diakses Januari 12, 2023. <https://www.kristenalkitabiah.com/10->

hambatan-pertumbuhan-iman/.

Wiratna Sujarweni, V. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Zega Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Nias Selatan, Sabariah. "Refleksi Teologis tentang Makna Ibadah yang Sejati." *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (Oktober 21, 2020): 28–38. Diakses Januari 12, 2023. <https://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/view/13>.

"RELASI SUAMI ISTRI DALAM MEMBANGUN KEUTUHAN KELUARGA MENURUT KOLOSE 3:18-19." *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (Juli 31, 2022): 94–109. Diakses Januari 9, 2023. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/daat/article/view/842>.